

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA DAN TANDA BACA  
DALAM PENULISAN SPANDUK DAN PAPAN NAMA  
DI KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh*

**MISNAWATY**

**10533789215**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MISNAWATY**, NIM 10533 7892 15 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **132 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 24 Dzulhijjah 1440 H / 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN:**

- |                  |  |   |
|------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul-Rahman Rahn, S.E., SLM. |  |
| 2. Ketua         | : Ewin Akib, S.Pd., Ph.D.                    |  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.                      |  |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.             |  |
|                  | 2. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd.                   |  |
|                  | 3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.                   |  |
|                  | 4. Indramini, S.Pd., M.Pd.                   |  |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ewin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam  
Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa

Nama : Misnawaty

Nim : 10533789215

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

  
Mu'allaah Hi Asnawi, S.S., S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D  
NBM : 860 934


  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM : 951576

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

(QS. Al-Baqarah:45)

Karena proses yang kita lewati adalah penempaan diri untuk bisa melihat hikmah dari setiap peristiwa.



*“Karya ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, saudara-saudaraku, dan keluarga besarku. Aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta doa yang kau lantunkan untukku.”*

## ABSTRAK

**Misnawaty. 2019.** *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa. Skripsi.* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Mu'aliyah Hi. Asnawi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dan faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kajian analisis kesalahan berbahasa. Populasi penelitian meliputi semua spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Dari populasi tersebut sampel dipilih secara *sampling purposive* di tiga kecamatan, yaitu Bajeng, Pallangga, dan Sungguminasa. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, simak, dan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kesalahan penggunaan kata dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, meliputi kata berimbuhan 2 kesalahan, bentuk ulang 3 kesalahan, kata depan 4 kesalahan, singkatan dan akronim 14 kesalahan. Sedangkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, meliputi tanda titik 8 kesalahan, tanda koma 7 kesalahan, tanda titik dua 2 kesalahan, tanda hubung 10 kesalahan, tanda seru 4 kesalahan, tanda siku 2 kesalahan, tanda garis miring 4 kesalahan, dan tanda apostrof 2 kesalahan. 2) faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama, meliputi interferensi bahasa, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

**Kata kunci:** Kesalahan, penggunaan kata, tanda baca, spanduk dan papan nama.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Sebagai makhluk ciptaan Allah *Subhanawata'ala*, sudah sepatutnyalah penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah *Subhanawata'ala* atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memberikan berbagai macam nikmat berupa nikmat sehat, iman, dan islam, sehingga kita masih dapat beraktivitas dan beribadah kepada Allah *Subhanawata'ala*. Semoga Allah *Subhanawata'ala* memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Salawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu allaihi wasaallam* ialah Nabi yang diutus di muka bumi ini oleh Allah *Subhanawata'ala* yang telah membawa obor pengetahuan dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang saat ini dirasakan oleh umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini juga disusun agar dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; Dr. Munirah, M.Pd.,

selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., selaku Sekretaris prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Penulis berterima kasih pula kepada Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing I, yang senantiasa membimbing penulis dalam proses bimbingan dan meluangkan waktu memberikan masukan serta saran kepada peneliti sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Kepada Mu'aliyah Hi. Asnawi, S.S., S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga lebih menyadarkan penulis akan indahnya ilmu pengetahuan.

Penghargaan yang sangat spesial, penulis ucapkan kepada pahlawan sekaligus inspirator, motivator yakni kedua orang tua tercinta, Ayahanda Haruna dan Ibunda Jaisah, atas ketulusan doa, cinta, dan kasih sayangnya kepada penulis yang tidak akan mungkin terbalaskan meski dunia beserta isinya kupersembahkan di telapak kaki mereka. Semoga Allah *Subhanawata'ala*, selalu memberikan limpahan rahmat, berkah, dan kesehatan kepadanya. Ucapan terima kasih yang tulus juga, penulis ucapkan kepada enam saudara saya tanpa disebut namanya satu persatu, atas doa, biaya, dan dukungannya selama ini serta keluarga besar yang telah memberikan cinta dan dukungan yang maksimal kepada penulis.

Tak lupa juga kepada seluruh sahabat, teman seperjuangan khususnya Mahasiswa Kelas A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas kisah yang indah yang telah kita torehkan bersama. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 atas segala motivasi, bantuan, dan kebersamaan hingga saat ini. Sehingga, penulis dapat melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sebuah kata sempurna tidak pantas penulis sandang karena tidak ada gading yang tak retak. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis menyadari, dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh harapan dan senang hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Istilah .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9

1. Penelitian Relevan .....	9
2. Kesalahan Berbahasa .....	11
a. Pengertian Kesalahan Berbahasa .....	11
b. Kesalahan Bidang Morfologi .....	12
3. Penulisan Kata .....	13
4. Pemakaian Tanda baca .....	18
5. Pengertian Spanduk .....	27
6. Pengertian Papan Nama .....	28
B. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Data dan Sumber data .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	30



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca .....	36
4.2 Tabel Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Spanduk dan Papan Nama .....	74
2. Dokumentasi Menyebarkan Kuesioner .....	87
3. Kuesioner/Angket .....	90
4. Lembar Perbaikan Seminar Proposal .....	105
5. Surat Izin Dinas Penanaman Modal .....	106
6. Surat Izin Pemerintah Kabupaten Gowa .....	107
7. Surat Izin Penelitian di Kecamatan Bajeng .....	108
8. Surat Izin Penelitian di Kecamatan Pallangga .....	109
9. Surat Izin Penelitian di Sungguminasa .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa dalam kehidupan masyarakat berfungsi sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia saling menyampaikan buah pikiran, gagasan, dan perasaan masing-masing. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi pada masa sekarang ini dirasakan semakin penting. Dewasa ini, masih banyak masyarakat bahkan pelajar yang masih rancu dalam menempatkan kata dalam kalimat. Disadari atau tidak, penggunaan kata sering tidak sesuai dengan penulisan kaidah bahasa Indonesia. Di samping itu kerancuan pun kerap membingungkan masyarakat dalam penggunaan bahasa baku. Masyarakat atau pelajar sering kali tidak memperhatikan tulisannya yang terpenting tujuan dan maksud dalam tulisan tersebut dapat tersampaikan.

Ketidakhahaman dalam penggunaan tanda baca menyebabkan banyak tulisan-tulisan pada spanduk, papan nama pertokoan, dan masih banyak yang salah sehingga banyak ditemui kata yang tidak baku dan juga ditemukan kesalahan dalam penulisan tanda baca yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Sebagai bahasa baku, terdapat standar tertentu yang harus dipenuhi dalam penggunaan ragam bahasa. Ragam bahasa menurut pendidikan formal, yang bersilangan dengan ragam dialek, menunjukkan perbedaan yang jelas antara kaum yang berpendidikan formal dan yang tidak (Hasan, 2010:4).

Hasan (2010:6) mengemukakan bahwa perbedaan ragam itu terlihat antara lain, dalam pemakaian sejumlah kata atau istilah tertentu yang dihubungkan dengan bidangnya, misalnya kata *akidah*, *biara*, dan *akad nikah* untuk bidang agama; *atom*, *fonem*, dan *fosil* untuk bidang ilmu; *konsumen*, *pialang*, dan *inflasi* untuk bidang perdagangan; serta *gelandang*, *sundulan*, dan *gaya kupu-kupu* untuk bidang olahraga. Di samping itu, ada juga variasi dalam tata bahasanya.

Pada penulisan bahasa tulis hendaknya selalu memperhatikan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang memiliki peran yang cukup besar dalam mengatur etika berbahasa secara tulis, sehingga diharapkan informasi tersebut dapat dipahami dengan baik dan benar oleh pembaca. Tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami orang persis yang dimaksudkan (Chaer, 2006: 71). Oleh karena itu, tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis.

Penulisan sebuah spanduk dan papan nama sepenuhnya tidak lepas dari tanda baca karena apabila dengan penggunaan tanda baca tidak tepat, maka makna yang dimaksud dari bacaan akan sulit dipahami oleh pembaca. Saat ini, penulisan spanduk dan papan nama kurang memperhatikan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisannya. Hal itu terjadi karena ketidakkonsistenan masyarakat atau pelajar dalam berbahasa, sehingga



menimbulkan terjadinya kesalahan. Ada yang salah hurufnya, spasi, tanda baca, dan sebagainya.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Orang dewasa yang sudah memahami bahasa, anak-anak, remaja, dan orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat saja membuat kesalahan ketika menggunakan bahasanya. Karena kenyataan itulah, maka kesalahan berbahasa tidak lagi dipandang tabu dan dosa, bukan suatu problem yang luar biasa, melainkan sebagai sesuatu yang normal dan manusiawi.

Banyaknya kesalahan penggunaan kata dan tanda baca yang ditemukan dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, sehingga peneliti memilih spanduk dan papan nama sebagai data penelitian, karena adanya fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu *pertama* adanya kesalahan dalam penggunaan kata (kata depan *di* dan kata tidak baku) dan tanda baca pada spanduk dan papan nama, *kedua* spanduk dan papan nama mudah ditemukan, karena sering dipasang secara membenteng dipinggir jalan maupun lokasi usaha, *ketiga* karena sifatnya yang tercetak, pesan-pesannya bersifat permanen, dan kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan bukti.

Penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa sering terjadi kesalahan, sehingga dapat menimbulkan multitafsir oleh pembacanya. Data kesalahan penggunaan kata dalam penulisan spanduk dan papan nama yang telah ditemukan di Kabupaten Gowa tertulis, (1) di jual cepat, seharusnya ditulis secara

serangkai seperti dijual cepat. Preposisi terpisah dari verba, padahal yang benar harus serangkai, dan menjadi verba yang dipasifkan. Hal ini berpedoman pada KBBI (2015:589) kata dijual artinya diberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh uang, (2) praktek mandiri, seharusnya praktik mandiri. Di samping itu bentuk baku dari kata praktek adalah praktik. Hal ini berpedoman pada KBBI (2015:1098) praktik artinya pelaksanaan pekerjaan tentang dokter, pengacara, dan sebagainya, (3) apotik bintang farma, seharusnya apotek bintang farma. Hal ini berpedoman pada KBBI (2015:82) dijelaskan bahwa apotek adalah toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter.

Sementara data kesalahan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama yang telah ditemukan di Kabupaten Gowa tertulis, (1) PT. Bank Perkreditan Rakyat, seharusnya PT Bank Perkreditan Rakyat. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:46) dijelaskan bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga, pendidikan, badan, atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik, (2) nasi campur Rp.13.000, seharusnya nasi campur Rp13.000. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:47) dijelaskan bahwa lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Jadi, setelah Rp tidak menggunakan tanda titik, (3) H. Jamaluddin Tiro, SH. MH, seharusnya H. Jamaluddin Tiro, S.H., M.H. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:45) diatur bahwa singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat

diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Data tersebut merupakan fenomena kesalahan yang ditemukan dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Kesalahan penulisan tersebut perlu dibenahi, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakar hingga berlarut-larut.

Alasan peneliti memilih spanduk dan papan nama sebagai objek penelitian, yaitu *pertama* teks yang ada di dalam spanduk dan papan nama masih terdapat kesalahan penggunaan kata dan tanda baca, *kedua* sebagai media promosi yang cukup populer sehingga mudah ditemukan dipinggir jalan, depan rumah bahkan depan pertokoan, *ketiga* waktu pemasangannya cukup lama sehingga peneliti bisa melakukan observasi dan pengambilan gambar pada spanduk dan papan nama.

Selanjutnya alasan peneliti memilih Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian, yaitu pada umumnya, masyarakatnya belum terdidik dalam bidang penulisan, sehingga banyak menimbulkan kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Hal ini terjadi karena tidak mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, banyak ditemukan data kesalahan/kekeliruan dalam penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama yang terlihat disepanjang jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penulisan spanduk dan papan nama banyak masyarakat yang belum paham mengenai cara menulis sesuai kaidah yang berlaku. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat

menulis dan menggunakan tanda baca dengan benar sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti menarik simpulan untuk meneliti kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa?
2. Apakah faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoretis maupun bersifat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada pembaca maupun peneliti tentang kesalahan penggunaan kata dan tanda baca. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan kepada para penulis khususnya dalam jasa pembuatan spanduk dan papan nama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya dalam analisis kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama.

#### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan tidak hanya sekedar informasi untuk menambah pengetahuan tetapi sebagai salah satu tindak pencegahan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam masyarakat.

#### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan untuk pengaplikasian teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

## E. Defenisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca perlu dikemukakan batasan istilah. Beberapa istilah kunci yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kesalahan Berbahasa adalah adanya penyimpangan oleh seorang pengguna bahasa, baik lisan maupun tulisan yang tidak mematuhi kaidah tata bahasa Indonesia.
2. Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari atau membicarakan tentang seluk-beluk bentuk kata.
3. Spanduk adalah suatu kain rentang yang terpajang di tepi-tepi jalan yang berisi promosi usaha, ajakan, himbauan, dan tulisan-tulisan yang bersifat mengajak, memengaruhi, dan memamerkan agar masyarakat tertarik.
4. Papan Nama adalah papan yang dipasang depan rumah atau kantor yang bertuliskan nama orang, organisasi, lembaga, perusahaan, pertokoan dan sebagainya.
5. Kata adalah bagian terkecil dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem.
6. Tanda baca adalah suatu bentuk simbol yang berguna untuk memberikan tekanan atau nada pada suatu kalimat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dan tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa*” ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian dalam jurnal Zuraidi (2017) yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Reklame di Kota Tanjungpinang*. Hasil penelitian tersebut yaitu dari 32 (tiga puluh dua) jenis reklame yang diteliti, terdapat beberapa kesalahan penulisan tanda baca yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan reklame di kota Tanjungpinang. Dan kesalahan penggunaan tanda titik (.) pada reklame merupakan kesalahan yang dominan terjadi dalam penulisan reklame di kota Tanjungpinang.

Sedangkan dalam skripsi Widiastuti (2016) yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Berita Utama Harian Fajar*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa terdapat ada berita utama Harian Fajar dari segi ejaan yang mencakup pemakaian huruf pada huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata pada kata turunan, kata depan dan pemenggalan kata, serta pemakaian tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda hubung pada berita utama Harian

Fajar. Di antara ketiga jenis kesalahan tersebut, yang paling dominan muncul yaitu kesalahan ejaan pada penulisan kata (kata turunan, kata depan di-, ke- daan dari serta pemenggalan kata) sebanyak 225 kali kesalahan, sedangkan kesalahan yang terjadi pada pemakaian huruf (huruf kapital dan huruf miring) sebanyak 77 kesalahan, dan kesalahan pada pemakaian tanda baca (tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda hubung) sebanyak 69 kali kesalahan.

Adapun dalam jurnal Sarwono (2016) yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Penulisan Papan Nama dan Spanduk di Wilayah Jambi*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yaitu masih terdapat kesalahan berbahasa pada papan nama dan spanduk yang mencakup kesalahan penulisan singkatan dan akronim, kesalahan penggunaan huruf/kata, kesalahan penggunaan bahasa asing, dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa munculnya kesalahan dalam penulisan sebuah spanduk dan papan nama, karena tidak mengikuti kaidah baku bahasa Indonesia.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut, sama-sama meneliti kesalahan berbahasa dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah Widiastuti dan Sarwono objek kajiannya ada spanduk, papan nama, dan koran Fajar. Sedangkan Zuraidi yang dijadikan objek kajian adalah reklame.



Sedangkan hubungannya dari ketiga hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penulis melihat bahwa terjadinya kesalahan dalam menulis karena tidak mengikuti pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

## 2. Kesalahan Berbahasa

### a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Nanik Setyawati (2010:10) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Pengalaman guru di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2, tetapi juga oleh siswa yang mempelajari B1.

Kemudian Hambali (2017:10) kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan dari kaidah-kaidah bahasa yang dilakukan oleh penutur ketika menggunakan suatu bahasa. Kesalahan atau penyimpangan ini terjadi karena faktor kompetensi bahasa. Penyimpangan itu terjadi karena penutur belum mengetahui kaidah-kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa itu. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V (Daring) ditemukan kata *salah* dan *keliru*. Kedua kata ini bermakna kurang lebih sama, bahkan dianggap

bersinonim atau bentuk bahasa yang memiliki makna yang mirip atau sama. Dalam pembelajaran bahasa, istilah kesalahan dan kekeliruan keduanya menyatakan adanya penyimpangan dalam penggunaan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah adanya penyimpangan oleh seorang pengguna bahasa, baik lisan maupun tulisan yang tidak mematuhi kaidah tata bahasa Indonesia.

b. Kesalahan Bidang Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk-bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Di dalam analisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi, Nanik Setyawati (2010:49) mengatakan bahwa dalam kenyataannya berbahasa, masih sering dijumpai bentuk kata yang menyimpang dari kaidah. Baik ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Kesalahan Berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: penghilangan afiks, seperti: afiks yang tidak luluh, diluluhkan. proses reduplikasi, seperti pengulangan bentuk dasar yang salah. Sedangkan proses pemajemukan, seperti kata majemuk yang seharusnya dipisahkan penulisannya tetapi disatukan.

### 3. Penulisan Kata

#### a. Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan (PUEBI, 2018:33).

Contoh: Buku ini sangat bagus.

#### b. Kata Berimbuhan

Berikut ini kaidah penulisan kata berimbuhan (PUEBI, 2018:33).

1) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Contoh: *berjalan*

Keterangan:

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti *-isme*, *-man*, *-wan*, atau *-wi*, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

2) Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Keterangan:

a) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf kapital dirangkaikan dengan tanda hubung.

b) Bentuk *maha* yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama tau sifat nama Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

c) Bentuk *maha* yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata *esa*, ditulis serangkai.

c. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya (PUEBI, 2018:36)

Contoh: anak-anak

d. Gabungan Kata

Berikut ini kaidah penulisan kata berimbuhan (PUEBI, 2018:37).

- 1) Kata majemuk dan istilah khusus ditulis terpisah.
- 2) Gabungan kata ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya jika dapat menimbulkan salah pengertian.
- 3) Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.
- 4) Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.
- 5) Gabungan kata yang sudah benar-benar padu ditulis serangkai.

e. Pemenggalan Kata

Berikut ini kaidah penulisan pemenggalan kata (PUEBI, 2018:38).

- 1) Pemenggalan kata pada kata dasar.
- 2) Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentukannya.
- 3) Nama orang yang terdiri atas dua huruf atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

- 4) Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu.
- 5) Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

f. Kata Depan

Kata depan (*di, ke, dan dari*) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (PUEBI, 2018:43).

Contoh:

Bermalam sajalah *di* sini.

Ayah berangkat *ke* kantor.

Paman masuk *dari* pintu belakang.

g. Partikel

Berikut ini kaidah penulisan partikel (PUEBI, 2018:44)

- 1) Partikel *-lah, -kah, dan -tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
- 2) Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Keterangan:

- a) Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.
- b) Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

#### h. Singkatan dan Akronim

Berikut ini kaidah penulisan kata dasar (PUEBI, 2018:45).

- 1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.
- 2) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
- 3) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
- 4) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.
- 5) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat- menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.
- 6) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.
- 7) Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
- 8) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.
- 9) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

i. Angka dan Bilangan

Berikut ini kaidah penulisan angka dan bilangan (PUEBI, 2018:49).

- 1) Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali apabila bilangan itu dipakai secara berurutan, misalnya dalam rincian atau paparan.
- 2) Bilangan pada awal ditulis dengan huruf.
- 3) Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.
- 4) Angka dipakai untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, dan isi; satuan waktu; nilai uang; serta jumlah.
- 5) Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.
- 6) Angka dipakai untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.
- 7) Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan dengan mengikuti beberapa ketentuan.
- 8) Penulisan bilangan tingkat bisa dilakukan dengan cara berikut.

Contoh: Perang Dunia *Kedua*

- 9) Penulisan angka yang mendapat akhiran *-an* dilakukan dengan cara berikut:

Contoh: tahun 1990-*an*

- 10) Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi.
- 11) Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf.
- 12) Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

Contoh: *Rajaampat*

- j. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya (PUEBI, 2018:54).

Contoh:

apa yang *kumiliki* boleh *kauambil*.

- k. Kata Sandang *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Huruf awal *sang* ditulis dengan huruf kapital jika *sang* merupakan unsur nama Tuhan (PUEBI, 2018:54).

#### 4. Pemakaian Tanda Baca

- a. Tanda Titik (.)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda titik (PUEBI, 2018:55).

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.



Keterangan:

- a) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.
- b) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka.
- c) Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judultabel, bagan, grafik, atau gambar.
- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- 4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda Tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.
- 5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Keterangan:

- a) Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.
- b) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.
- c) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang alamat penerima dan pengirim surat serta tanggal surat.

b. Tanda Koma (,)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda koma (PUEBI, 2018:59).

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
- 2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).
- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.
- 5) Tanda koma dipakai sebelum dan/ atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.
- 6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Keterangan:

Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

- 7) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

- 8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Contoh:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu

Agung. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

- 9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
- 10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
- 11) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- 12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
- 13) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

#### c. Tanda Titik Koma

Berikut ini kaidah pemakaian tanda titik koma (PUEBI, 2018:65).

- 1) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
- 2) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.
- 3) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

d. Tanda Titik Dua (:)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda titik dua (PUEBI, 2018:66).

- 1) Tanda titik dua dipakai pada suatu akhir pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.
- 2) Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- 3) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerincian.
- 4) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- 5) Tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

e. Tanda Hubung (-)

Berikut ini kaidah penulisan tanda hubung (PUEBI, 2018:68).

- 1) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris.

- 2) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
- 3) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.
- 4) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
- 5) Tanda hubung dipakai untuk merangkai *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-* Indonesia, *se-*Jawa Barat); *ke-* dengan angka (peringkat *ke-2*); angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*); kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari *-H*, sinar *-X*, ber-*KTP*, di-*SK*-kan); kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-*Nya*, atas rahmat-*Mu*); huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).
- 6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.
- 7) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

f. Tanda Pisah (–)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda pisah (PUEBI, 2018:71).

- 1) Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus di luar bangun kalimat.

- 2) Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.
- 3) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

g. Tanda Tanya (?)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda tanya (PUEBI, 2018:72).

- 1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
- 2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

h. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat (PUEBI, 2018: 73).

i. Tanda Elipsis (...)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda ellipsis (PUEBI, 2018:73).

- 1) Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.
- 2) Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

j. Tanda Petik (“ ”)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda petik (PUEBI, 2018:74).

- 1) Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- 2) Tanda petik dipakai untuk mengutip judul, sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- 3) Tanda petik dipakai untuk mengutip istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

k. Tanda Petik Tunggal ( ‘ ’ )

Berikut ini kaidah pemakaian tanda petik tunggal (PUEBI, 2018:75).

- 1) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengutip petikan yang terdapat dalam petikan lain.
- 2) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengutip makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

l. Tanda Kurung ((...))

Berikut ini kaidah pemakaian tanda kurung (PUEBI, 2018:76).

- 1) Tanda kurung dipakai untuk mengutip tambahan keterangan atau penjelasan.
- 2) Tanda kurung dipakai untuk mengutip keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
- 3) Tanda kurung dipakai untuk mengutip huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

- 4) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda rincian.

m. Tanda Kurung Siku ([...])

Berikut ini kaidah pemakaian tanda kurung siku (PUEBI, 2018:78).

- 1) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
- 2) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

n. Tanda Garis Miring (/)

Berikut ini kaidah pemakaian tanda garis miring (PUEBI, 2018:78).

- 1) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.
- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.
- 3) Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.



o. Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu (PUEBI, 2018:79).

Contoh:

Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah)

## 5. Pengertian Spanduk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V (Daring) mendefinisikan Spanduk adalah suatu kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui oleh umum. Spanduk yaitu kain membentang yang biasanya berada di tepi jalan yang berisi teks, berwarna, serta bergambar. Namun sekarang ini, bukan lagi kain yang dibuat sebagai spanduk, tetapi plastik. Belakangan ini, spanduk menjadi pilihan media promosi paling favorit karena harganya yang murah, namun ukurannya besar sehingga mudah tertangkap oleh target konsumen.

Spanduk pada zaman sekarang ini sebagai media promosi yang cukup populer, karena harganya yang cukup murah serta proses pengerjaannya yang sangat cepat. Zaman sekarang ini, sudah banyak sekali perusahaan yang bergerak di bidang periklanan. Spanduk sangat dibutuhkan khususnya dalam promosi, baik itu untuk memperkenalkan ataupun membuat masyarakat umum untuk mengetahui suatu perusahaan atau produk, melalui spanduk juga dapat menampilkan gambar sekaligus informasi yang menunjang minat pembeli.

## 6. Pengertian Papan Nama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V (Daring) mendefinisikan papan nama yaitu papan yang dipasang di depan rumah atau kantor yang bertuliskan nama orang, organisasi, lembaga, perusahaan, dan sebagainya.

### B. Kerangka Pikir

Telah diuraikan bahwa kesalahan berbahasa adalah adanya penyimpangan oleh seorang pengguna bahasa dari kaidah-kaidah bahasa yang seharusnya ditaati. Oleh karena itu, modal dasar dalam melakukan analisis kesalahan adalah penguasaan terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

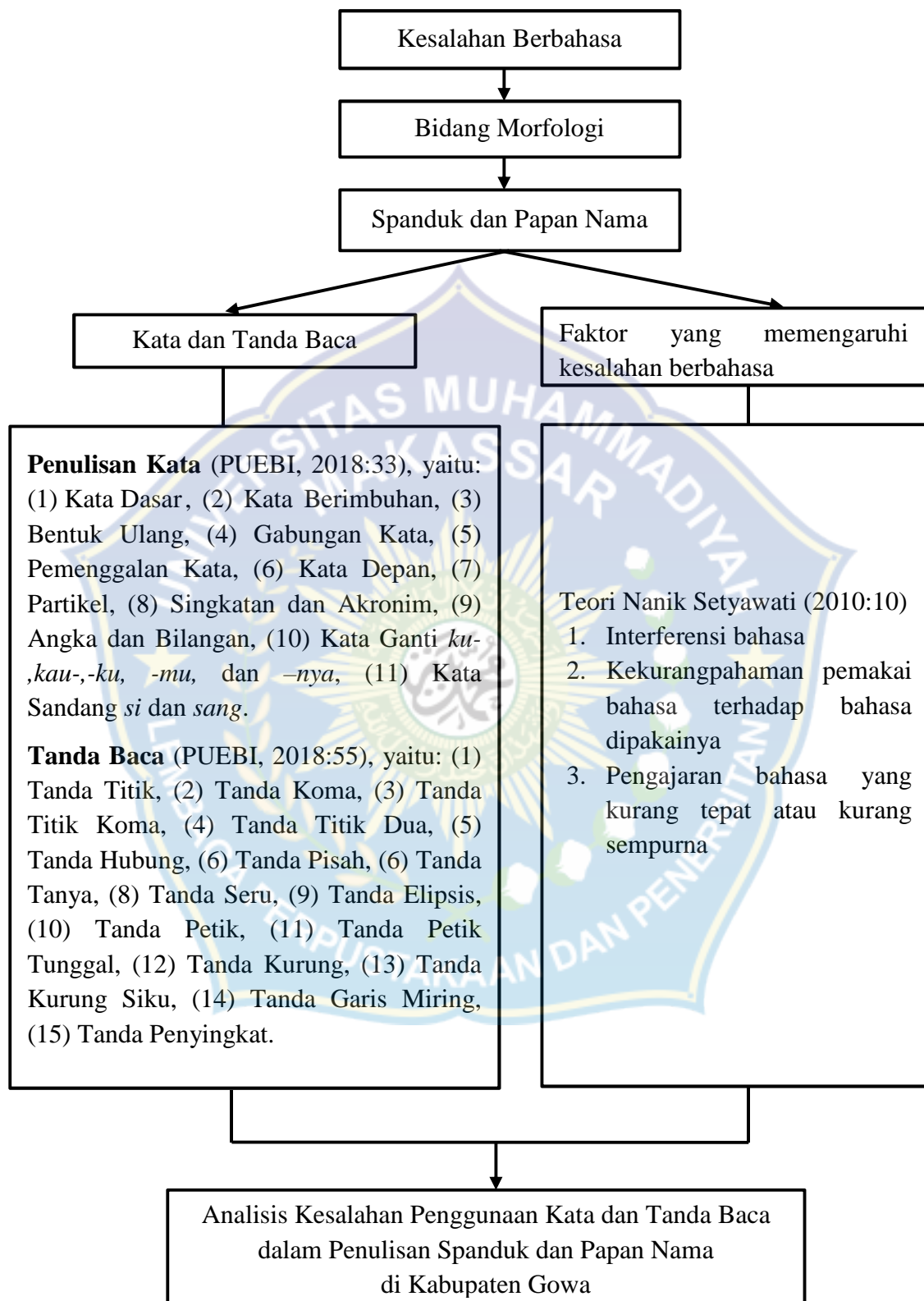
Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi berkaitan dengan tata bentuk kata, derivasi kata. Menurut Badudu (dalam Hambali, 2017:29) mengemukakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan morfem dari morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata.

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti, yaitu spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Menurut (KBBI) Edisi V (Daring) spanduk adalah kain yang direntangkan yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Papan nama adalah papan yang dipasang di depan rumah atau kantor yang bertuliskan nama orang, organisasi, lembaga, perusahaan, dan sebagainya (KBBI) Edisi V (Daring).

Sesuai dengan sasaran penelitian ini, yakni melihat kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama.

Maka untuk melihat adanya kesalahan penggunaan kata dan tanda baca pada spanduk dan papan nama, peneliti melakukan pengamatan langsung pada beberapa spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini, peneliti berlandaskan pada teori Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata dan tanda baca pada penulisan spanduk dan papan nama dengan mengumpulkan data berupa foto spanduk dan papan nama. Namun kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan teori. Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa peneliti menggunakan teori Nanik Setyawati (2010:10) dalam bukunya terdapat 3 Faktor kesalahan berbahasa, yaitu (1) Interferensi bahasa, (2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa dipakainya, (3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Oleh sebab itu, untuk menemukan sebuah temuan dan mendeskripsikan temuan itu di dalam penelitian ini, maka penulis mengambil judul Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang membuat deskripsi secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti. Menurut Mahsun (2014:257) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh karena itu, analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (2012:13) dalam skripsi Ramadhan (2017) metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari hasil pengamatan. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Data**

Data merupakan keseluruhan objek yang ingin diteliti berupa spanduk dan papan nama. Data dikumpulkan dengan mengkaji dokumen berupa kesalahan penggunaan kata dan tanda baca. Adapun data dalam penelitian

ini, yaitu beberapa sampel kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang ada di dalam spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

## C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Populasi

Sevilla dkk. (dalam Mahsun, 2014:28) mendefinisikan populasi sebagai kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi. Adapun Populasi dalam penelitian tersebut, yaitu spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s.d. 8 Agustus 2019 di Kabupaten Gowa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *Sampling Purposive*. Peneliti mengambil sampel kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bajeng, Kecamatan Pallangga, dan Sungguminasa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Metode Survei

Metode survei adalah metode penyediaan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang terstruktur dan rinci untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar informan yang dipandang representatif mewakili populasi penelitian (Mahsun, 2014:246).

### 2. Metode Simak (Pengamatan/Observasi)

Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Pada metode simak ada beberapa teknik yang perlu diketahui, yaitu:

#### a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Maksudnya peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur tanpa melibatkan diri dalam peristiwa tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat.

#### b. Teknik Catat

Penulis mencatat semua hal yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

#### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumen berupa foto-foto spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa (Kecamatan Bajeng, Kecamatan Pallangga, dan Sungguminasa).

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Mahsun (2014: 253) Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data tersebut, yaitu:

1. Mengumpulkan sampel kesalahan,
2. Mengidentifikasi kesalahan,
3. Menjelaskan kesalahan,
4. Mengklasifikasikan kesalahan, dan
5. Mengevaluasi kesalahan atau memperbaiki kesalahan.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk data deskriptif dan dideskripsikan dalam pembahasan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gowa, diperoleh data-data mengenai kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Selain itu, seseorang dapat salah dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis karena adanya faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa tersebut, diantaranya interferensi bahasa, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Pada penelitian ini akan dibahas dua permasalahan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, yaitu:

### 1. Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa

Dari hasil analisis, ada beberapa jenis kesalahan yang ditemukan pada spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Jenis kesalahan tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

No.	Bentuk Kesalahan	Jenis Kesalahan	Jumlah data	Persen %
1.	Penulisan Kata	Kata dasar	0	0%
		Kata berimbuhan	2	3,22%
		Bentuk ulang	3	4,83%
		Gabungan kata	0	0%
		Pemenggalan kata	0	0%
		Kata depan	4	6,45%
		Partikel	0	0%
		Singkatan dan akronim	14	22,58%
		Angka dan bilangan	0	0%
		Kata ganti	0	0%
		Kata sandang	0	0%
2.	Pemakaian Tanda Baca	Tanda titik	8	12,90%
		Tanda koma	7	11,29%
		Tanda titik koma	0	0%
		Tanda titik dua	2	3,22%
		Tanda hubung	10	16,12%
		Tanda pisah	0	0%
		Tanda tanya	0	0%
		Tanda seru	4	6,45%
		Tanda elipsis	0	0%
		Tanda petik	0	0%

		Tanda petik tunggal	0	0%
		Tanda kurung	0	0%
		Tanda kurung siku	2	3,22%
		Tanda garis miring	4	6,45%
		Tanda penyingkat atau apostrof	2	3,22%
	<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kesalahan penggunaan kata dan tanda baca pada spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, yaitu 62 kesalahan diperoleh dari 38 spanduk dan papan nama yang dianalisis dengan taraf kesalahannya. Jenis kesalahan yang ditemukan pada penulisan kata, meliputi kata berimbuhan sebanyak 2 kesalahan, bentuk ulang 3 kesalahan, kata depan 4 kesalahan, singkatan dan akronim 14 kesalahan. Pada pemakaian tanda baca, jenis kesalahan yang ditemukan, meliputi tanda titik 8 kesalahan, tanda koma 7 kesalahan, tanda titik dua 2 kesalahan, tanda hubung 10 kesalahan, tanda seru 4 kesalahan, tanda kurung siku 2 kesalahan, tanda garis miring 4 kesalahan, dan apostrof 2 kesalahan.

Persentase diambil dari jumlah data kesalahan dibagi jumlah keseluruhan kesalahan dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa kemudian dikalikan 100. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan kesalahan yang paling dominan pada penulisan kata, yaitu singkatan dan akronim sebanyak 14 kesalahan dengan persentase

(22,58%), sedangkan kesalahan yang paling dominan pada pemakaian tanda baca, yaitu kesalahan tanda hubung sebanyak 10 kesalahan dengan persentase (16,12%).

## 2. Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu peristiwa yang bersifat inheren terhadap penggunaan bahasanya, baik secara lisan maupun tulisan. Sekarang ini, kesalahan berbahasa sering terjadi di masyarakat atau pembelajar, baik orang dewasa, anak-anak, remaja yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat saja membuat kesalahan berbahasa ketika menggunakan bahasanya. Karena kenyataan itulah, maka kesalahan berbahasa tidak lagi dipandang tabu dan dosa, melainkan sesuatu yang manusiawi. Dengan demikian, setiap kesalahan yang terjadi di masyarakat atau pembelajar tentu ada faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

No.	Faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa	Jumlah	Persen %
1.	Interferensi bahasa	5	21,73%
2.	Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya	11	47,82%
3.	Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna	7	30,43%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa, yaitu interferensi bahasa, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Jumlah kuesioner yang dibagikan ke responden dalam penelitian ini sebanyak 23 responden, di antaranya 5 responden dengan persentase (21,73%) yang menjawab karena interferensi bahasa. Hal ini disebabkan, adanya bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari. 11 responden dengan persentase (47,82%) yang menjawab karena kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Hal ini terjadi, karena masih banyak masyarakat yang tidak tahu kaidah bahasa Indonesia, yang terpenting maksud dan tujuan dalam tulisannya dapat tersampaikan dan dimengerti oleh masyarakat. 7 responden dengan persentase (30,43%) yang menjawab karena pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini sering terjadi, karena pengajaran bahasa yang tidak tepat, misalnya penulisan kata *disini*, seharusnya ditulis terpisah dari kata depan *di* karena menunjuk sebuah tempat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa paling dominan, yaitu kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya sebanyak 11 responden dengan persentase (47,82%). Dari beberapa responden tersebut, mengatakan tidak mengetahui kaidah bahasa

Indonesia, adapun yang menjawab karena apa yang sering dilihat itu sudah benar, sehingga jawaban di dalam kuesioner bisa menjadi bukti.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dilakukan untuk mendeskripsikan data yang didapatkan pada hasil penelitian. Data tersebut diolah atau dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan penulis, yaitu pertama penulis mengumpulkan sampel kesalahan dengan memotret spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, kedua mengidentifikasi kesalahan atau menentukan kesalahan, ketiga menjelaskan kesalahan, selanjutnya mengklasifikasikan kesalahan atau menggolongkan menurut jenis kesalahan dan setelah itu memperbaiki kesalahan. Pada tahap akhir setelah semua dipahami, maka penulis menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian mengenai kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

### **1. Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juli s.d. 8 Agustus 2019 di Kabupaten Gowa, maka diperoleh data penelitian sebanyak 62 kesalahan dari 38 spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa yang telah dianalisis dengan taraf kesalahannya. Jumlah kesalahan yang diuraikan dalam penelitian ini tidak sama dengan jumlah data yang ada karena ada beberapa data yang di dalamnya terdapat lebih dari satu jenis kesalahan. Berikut ini akan diuraikan kesalahan penggunaan kata dan tanda baca pada spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa.

### a. Kesalahan Penulisan Kata

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan penulisan kata pada spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Penulis menemukan kesalahan berupa kesalahan kata berimbuhan, bentuk ulang, kata depan *di*, dan singkatan dan akronim. Berikut ini akan diuraikan bentuk kesalahan yang dimaksud.

#### 1) Kata Berimbuhan

Data 1

**DI KONTRAKKAN**  
Seharusnya:  
**DIKONTRAKKAN**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah penulisan kata *di kontrakkan*, seharusnya ditulis secara serangkai seperti *dikontrakkan*. Kata tersebut merupakan kata dasar *kontrak* yang mendapat imbuhan gabung *di-*kan. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:33) dijelaskan bahwa imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, maupun gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Data 2

**DI JUAL CEPAT**  
Seharusnya:  
**DIJUAL CEPAT**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah penulisan kata *di jual*, seharusnya ditulis serangkai seperti *dijual*. Preposisi

terpisah dari verba, padahal harus serangkai, dan menjadi verba yang dipasifkan.

## 2) Bentuk Ulang

Data 1

Jual **Alat Alat** Motor  
Seharusnya:  
Jual Alat-alat Motor

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan pada bentuk penulisan kata *Alat Alat*, jika kata tersebut dianggap sebagai kata ulang, penulisannya harus disertai dengan tanda hubung (-) sehingga penulisan yang benar adalah *Alat-alat*. Dalam PUEBI (2018:36) diatur bahwa bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) diantara unsur-unsurnya.

Data 2

**MENERIMA SISWA SISWI BARU**  
Seharusnya:  
**MENERIMA SISWA-SISWI BARU**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan pada penulisan bentuk ulang. Kata *siswa siswi* merupakan bentuk ulang berubah bunyi sehingga penulisannya harus disertai dengan tanda hubung (-). Sehingga penulisan yang benar adalah *siswa-siswi*.

Data 3

**SEGERA DAFTARKAN PUTRA PUTRI ANDA !!**  
Seharusnya:  
**SEGERA DAFTARKAN PUTRA-PUTRI ANDA!**



Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan yang serupa dengan kesalahan sebelumnya yaitu kesalahan penulisan bentuk ulang pada kata *putra putri*, seharusnya kata tersebut dihubungkan dengan tanda hubung (-) sehingga penulisan yang benar adalah putra-putri.

### 3) Kata Depan

Data 1

**DIMASJID** JAMI IDARATUL AUQAF PAMMASE

Seharusnya:

DI MASJID JAMI IDARATUL AUQAF PAMMASE

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah penulisan kata depan *di* yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, seharusnya ditulis terpisah. Di sini kata *Masjid* menunjukkan sebuah keterangan tempat, sehingga penulisannya yang benar adalah *di Masjid*. Oleh sebab itu, dalam PUEBI (2018:43) dijelaskan bahwa kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Data 2

**DIJUAL DISINI**

Seharusnya:

DIJUAL DI SINI

Kesalahan yang ditemukan pada spanduk tersebut adalah kata *disini*, penulisan kata depan tersebut disebabkan kata depan sering dirancukan dengan awalan sehingga penulisannya digabung dengan kata yang mengikutinya seperti *disini*. Kata depan *di* menyatakan

tempat. Kaidah penulisan kata depan di harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *di sini*

Data 3

**DISINI JUAL TELUR AYAM**  
Seharusnya:  
**DI SINI JUAL TELUR AYAM**

Kesalahan yang sama terdapat pada papan nama tersebut adalah penulisan kata *disini* ditulis serangkai seharusnya ditulis terpisah karena menunjuk sebuah tempat, sehingga penulisan yang benar adalah *di sini*.

Data 4

**JANGAN PARKIR**  
**DIDEPAN PINTU MASUK**  
Seharusnya:  
**JANGAN PARKIR**  
**DI DEPAN PINTU MASUK**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah penulisan kata *didepan* yang ditulis serangkai, seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, karena kata *di* sebagai kata depan. Sehingga penulisan yang benar pada spanduk tersebut adalah *di depan*.

#### 4) Singkatan dan Akronim

Data 1

**SENIN S/D SABTU**  
Seharusnya:  
**SENIN s.d. SABTU**

Pada papan nama informasi tersebut terdapat kesalahan penulisan singkatan (s/d) seharusnya penulisan yang tepat adalah (s.d.) yang artinya ‘sampai dengan’. Penulisan yang tepat adalah dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut. Kata-kata yang disingkat berkenaan dengan istilah atau ungkapan, maka ditulis dengan huruf kecil dan dibelakang tiap huruf diberi tanda titik.

#### Data 2

...bibit sayur-sayuran, hasil bumi **dll**  
 Seharusnya:  
 ...bibit sayur-sayuran, hasil bumi, **dll.**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah penulisan singkatan *dll* tanpa tanda titik, seharusnya penulisan singkatan yang benar adalah *dll* kemudian diikuti tanda titik. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:47) diatur bahwa singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

#### Data 3

**YAMAHA**  
**PT. SJAM CABANG SUNGGUMINASA**  
 Seharusnya:  
**YAMAHA**  
**PT SJAM CABANG SUNGGUMINASA**

Kesalahan yang terdapat pada papan nama tersebut adalah penulisan singkatan *PT* yang diikuti oleh tanda titik, seharusnya penulisan yang benar adalah *PT* (tanpa titik). Menurut PUEBI (2018:46) diatur bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga

pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Data 4

**MTs/SMP. MUHAMMADIYAH LEMPANGANG**

Seharusnya:

**MTs/SMP MUHAMMADIYAH LEMPANGANG**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut serupa pada kesalahan sebelumnya adalah penulisan singkatan. Untuk singkatan (MTs/SMP.) seharusnya ditulis tanpa tanda titik, yaitu (MTs/SMP). Hal ini diatur dalam PUEBI (2018:46) bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Data 5

**UD. SEJATI**

Seharusnya:

**UD SEJATI**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penulisan singkatan Usaha Dagang (UD.). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kaidah ejaan sudah diatur bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan usaha atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik.

Data 6

**SOP IKAN BAKAR HANYA Rp.15.000**

Seharusnya:

### SOP IKAN BAKAR HANYA Rp15.000

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penulisan singkatan rupiah (Rp.) seharusnya ditulis tanpa tanda titik, yaitu (Rp). Hal ini sudah diatur dalam PUEBI (2018:48) bahwa lambang kimia, singkatan, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

#### Data 7

**CV. HATI MULIA LIMBUNG**

Seharusnya:

**CV HATI MULIA LIMBUNG**

Kesalahan yang terdapat pada papan nama tersebut adalah kesalahan penulisan singkatan (CV.). Dalam PUEBI (2018:46) diatur bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

#### Data 8

**Bumi Pallangga Mas 1 blok M2 No 3 Gowa**

Seharusnya:

**Bumi Pallangga Mas 1 Blok M2 No. 3 Gowa**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penulisan singkatan kata nomor (No) yang tidak diikuti tanda titik, seharusnya penulisan yang tepat untuk singkatan kata nomor harus diikuti tanda titik.

#### Data 9

**SDN. LIMBUNG PUTERA**

Seharusnya:

**SDN LIMBUNG PUTERA**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penulisan singkatan Sekolah Dasar Negeri (SDN.) yang seharusnya ditulis tanpa tanda titik. Karena, dalam kaidah bahasa Indonesia diatur bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Data 10

BUKA SETIAP HARI, JAM 08.00 s/d 20.00 WITA

Seharusnya:

BUKA SETIAP HARI, PUKUL 08.00 s.d. 20.00 WITA

Kesalahan yang terdapat pada papan nama yang terpajang dipinggir jalan tersebut adalah kesalahan penulisan singkatan (s/d) ‘sampai dengan’ seharusnya penulisan yang benar (s.d.). Kesalahan selanjutnya terdapat pada kata *jam* yang seharusnya menjadi kata *pukul*. Hal ini karena, satuan untuk menatakan waktu itu digunakan istilah *pukul*. Sedangkan, *jam* alat yang digunakan untuk mengukur waktu.

Data 11

**Jl.** Masjid Raya No. 68 Limbung

Seharusnya:

Jln. Masjid Raya No. 68 Limbung

Pada spanduk tersebut terdapat kesalahan penulisan singkatan jalan yang ditulis (Jl.) seharusnya (Jln.). Menurut Sugiarto (2013:29) dalam Jurnal Ratna (2016) menyatakan bahwa singkatan ialah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Dalam

penulisan singkatan berlaku ketentuan-ketentuan, yaitu singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik. Dengan demikian, penulisan singkatan jalan yang benar adalah Jln. atau lebih baik lagi kata jalan tidak disingkat.

Data 12

**Jl. Poros Pallangga**  
Seharusnya:  
Jln. Poros Pallangga

Kesalahan yang terdapat pada papan nama pertokoan tersebut adalah kesalahan penulisan singkatan kata jalan yang disingkat Jl., hal ini serupa dengan kesalahan pada sebelumnya. Seharusnya penulisan singkatan jalan yang tepat pada papan nama pertokoan tersebut ialah Jln.

Data 13

**R.M. HJ. RAMLAH**  
Seharusnya:  
RM HJ. RAMLAH

Pada spanduk yang terpajang dipinggir jalan tersebut terdapat kesalahan penulisan singkatan rumah makan (R.M.) menyalahi kaidah bahasa Indonesia karena diikuti tanda titik, seharusnya penulisan yang tepat ialah (RM). Sebagaimana yang telah diatur dalam PUEBI (2018:46) bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Berdasarkan kaidah tersebut, maka penulisan yang tepat ialah (RM).

Data 14

HARGA **RP.** 50.000,-  
Seharusnya:  
HARGA RP. 50.000,00

Pada papan nama usaha mandiri tersebut terdapat kesalahan penulisan singkatan rupiah yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda titik setelah penulisan singkatan berikut (RP.) karena sudah diatur dalam PUEBI bahwa lambing kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Dengan demikian, penulisan yang tepat pada papan nama usaha mandiri tersebut adalah RP50.000,00.

#### **b. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca pada spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa. Penulis menemukan kesalahan berupa tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda seru, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Berikut ini akan diuraikan bentuk kesalahan yang dimaksud.

##### **1) Tanda Titik (.)**

Data 1

SRC RAMA JAYA  
**DEKAT. HEMAT. BERSAHABAT.**  
Seharusnya:  
SRC RAMA JAYA  
DEKAT, HEMAT, BERSAHABAT.



Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda titik. Tanda titik yang digunakan pada spanduk tersebut sebaiknya diganti dengan tanda koma. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:59) diatur bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

#### Data 2

UST. DR. H. USMAN JASAD, S.Ag, M.Pd.

Seharusnya:

UST. DR. H. USMAN JASAD, S.Ag., M.Pd.

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah tidak adanya penggunaan tanda titik pada pengakhiran gelar pendidikan pertama seseorang. Seharusnya tanda titik digunakan sebelum menambahkan tanda koma sebelum menuliskan gelar pendidikan kedua pada orang. Sehingga penulisan yang benar adalah S.Ag., M.Pd.

#### Data 3

PENGACARA & KONSULTAN HUKUM

H. JAMALUDDIN TIRO, SH. MH

Seharusnya:

PENGACARA & KONSULTAN HUKUM

H. JAMALUDDIN TIRO, S.H., M.H.

Kesalahan yang terdapat pada papan nama tersebut adalah tidak adanya penggunaan titik untuk memisahkan penulisan gelar (SH.MH). kesalahan selanjutnya, tidak adanya penggunaan tanda koma setelah tanda titik sebelum menuliskan gelar pendidikan pada orang. Dalam PUEBI (2018:45) diatur bahwa singkatan nama orang,

gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Sehingga penulisan yang tepat untuk gelar tersebut adalah S.H., M.H.

Data 4

H. JAFARUDDIN, **SH**

Seharusnya:

H. JAFARUDDIN, S.H.

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut serupa dengan kesalahan sebelumnya adalah tidak adanya penggunaan tanda titik pada penulisan gelar *SH*, seharusnya ada tanda titik dalam pemisahan gelar, sehingga penulisan yang tepat untuk gelar tersebut adalah *S.H.*

Data 5

Barang Berkualitas, Harga **Terjangkau**

Seharusnya:

Barang Berkualitas, Harga Terjangkau.

Kesalahan yang terdapat pada papan nama pertokoan tersebut adalah tidak menggunakan tanda titik setelah kata *Terjangkau*. Dalam kaidah Bahasa Indonesia sudah diatur bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Data 6

dr. Miftahul Janna, **S.Ked**

Seharusnya:

dr. Miftahul Janna, S.Ked.

Kesalahan yang terdapat pada papan nama tersebut adalah tidak adanya tanda titik setelah penulisan gelar *S.Ked* seharusnya diakhiri dengan tanda titik, sehingga penulisan yang benar *S.Ked.*

Data 7

PENGINAPAN SEJAHTERA

**Rp. 95.000,-**

Seharusnya:

PENGINAPAN SEJAHTERA

Rp95.000,00

Kesalahan yang terdapat pada papan nama informasi tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda titik setelah Rp seharusnya setelah Rp tidak menggunakan tanda titik.

Data 8

**AYO!!!!!!!**

Seharusnya:

**AYO!**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk yang terpajang dipinggir jalan tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik yang diikuti oleh tanda seru yang berlebihan dianggap salah dan menyalahi kaidah. Seharusnya pada kata *Ayo* lebih tepat digunakan tanda seru. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:73) diatur bahwa tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat. Jadi, penulisan yang tepat adalah *Ayo!*

## 2) Tanda Koma (,)

Data 1

HIDANGAN PALLU BASA, IKAN **BAKAR** DAN NASI  
Seharusnya:  
HIDANGAN PALLU BASA, IKAN BAKAR, DAN NASI

Kesalahan yang terdapat pada papan nama tersebut adalah pemakaian tanda koma, seharusnya tanda koma juga ditulis setelah kata *bakar*. Padahal dalam PUEBI dijelaskan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Data 2

...PAMMASE DESA TANGKEBAJENG KEC. BAJENG  
KAB. GOWA  
Seharusnya:  
...PAMMASE, DESA TANGKEBAJENG, KEC. BAJENG,  
KAB. GOWA

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah tidak menggunakan tanda koma di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat. Hal ini sudah diatur dalam PUEBI (2018:61) bahwa tanda koma dipakai diantara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Data 3

YANG AMAN, DAMAI **DAN** SEJUK  
Seharusnya:  
YANG AMAN, DAMAI, DAN SEJUK

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah pemakaian tanda koma, seharusnya tanda koma juga ditulis sebelum kata penghubung dan. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:59) diatur bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Data 4

...PENGABDIAN POLRI UNTUK MASYARAKAT,  
**BANGSA DAN BERNEGARA**

Seharusnya:

...PENGABDIAN POLRI UNTUK MASYARAKAT,  
BANGSA, DAN BERNEGARA

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan yang serupa dengan data sebelumnya adalah pemakaian tanda koma, seharusnya tanda koma ditulis setelah kata *bangsa*. Dalam kaidah bahasa Indonesia sudah diatur bahwa, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Data 5

PENGOBATAN TRADISIONAL  
MITRA SEHAT  
SISTEM TERAPI BECAM, **GURAH** & HERBAL

Seharusnya:

PENGOBATAN TRADISIONAL  
MITRA SEHAT  
SISTEM TERAPI BECAM, GURAH, & HERBAL

Kesalahan yang terdapat pada papan nama tersebut adalah pemakaian tanda koma yang seharusnya juga ditulis setelah kata *gurah*. Dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia sudah diatur bahwa

tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Data 6

...bibit sayur-sayuran, hasil **bumi** dll  
 Seharusnya:  
 ...bibit sayur-sayuran, hasil bumi, dll.

Kesalahan yang terdapat pada spanduk atau kain rentang tersebut adalah tidak adanya penggunaan tanda koma setelah kata bumi, seharusnya diberi tanda koma karena sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Data 7

LAPANGAN MINI BORONG JAMBU  
 DESA TANGKEBAJENG  
 Seharusnya:  
 LAPANGAN MINI BORONG JAMBU,  
 DESA TANGKEBAJENG

Kesalahan yang terdapat pada spanduk atau kain rentang tersebut adalah tidak menggunakan tanda koma di antara nama dan alamat. Hal ini sudah diatur dalam PUEBI (2018:61) bahwa tanda koma dipakai diantara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

### 3) Tanda Titik Dua (:)

Data 1

Pukul **08:00** - 16:00  
 Seharusnya:  
 Pukul 08.00–16.00

Kesalahan yang terdapat pada spanduk yang terpasang dipinggir jalan tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda titik dua (:). Seharusnya untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu digunakan tanda titik (.). selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda hubung (-) yang seharusnya digunakan adalah tanda pisah (–) yang artinya ‘sampai dengan’.

#### Data 2

Jam 17:00 s/d 20:30  
Kecuali Hari Libur  
Seharusnya:  
Pukul 17:00 s.d. 20:30  
Kecuali Hari Libur

Kesalahan yang terdapat pada papan nama informasi tersebut serupa dengan kesalahan sebelumnya, yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dua (:) seharusnya untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu digunakan tanda titik (.). Kesalahan selanjutnya terdapat pada kata *jam* yang seharusnya menjadi kata *pukul*. Hal ini karena, satuan untuk menatakan waktu itu digunakan istilah *pukul*. Sedangkan, *jam* alat yang digunakan untuk mengukur waktu.

#### 4) Tanda Hubung (-)

##### Data 1

Gelombang 1: Februari - Juli 2019  
Gelombang 2: Juli - Agustus 2019  
Seharusnya:  
Gelombang 1: Februari–Juli 2019  
Gelombang 2: Juli–Agustus 2019

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan pemakaian tanda hubung (-) seharusnya menggunakan tanda pisah (–). Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:72) diatur bahwa tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

#### Data 2

TK IBNU SINA  
MENERIMA ANAK DIDIK BARU  
TAHUN AJARAN **2019-2020**

Seharusnya:

TK IBNU SINA  
MENERIMA ANAK DIDIK BARU  
TAHUN AJARAN 2019/2020

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan pemakaian tanda hubung (-) seharusnya menggunakan tanda garis miring (/). Hal ini telah diatur dalam PUEBI (2018:78) bahwa garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

#### Data 3

Pendaftaran Ulang:

**29-30** Juni 2019

Seharusnya:

Pendaftaran Ulang:

29–30 Juni 2019

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan pemakaian tanda hubung (-) seharusnya menggunakan tanda pisah (–). Sebagaimana yang telah dijelaskan dari data



kesalahan sebelumnya. Jadi, penulisan yang benar adalah 29–30 Juni  
2019

Data 4

Jl. Pendidikan **Limbung-Gowa**

Seharusnya:

Jl. Pendidikan Limbung, Gowa

Kesalahan yang terdapat pada papan nama pertokoan tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda hubung (-) seharusnya menggunakan tanda koma untuk memisahkan bagian-bagian alamat, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis secara berurutan.

Data 5

**PRAKTIS - EKONOMI - EFEKTIF**

Seharusnya:

PRAKTIS, EKONOMIS, EFEKTIF.

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda hubung (-) dan tanda titik diakhir kata, seharusnya menggunakan tanda koma (,) untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Sedangkan kata *Ekonomi* seharusnya diganti menjadi *Ekonomis* yang artinya hemat.

Data 6

DALAM RANGKA HUT BHAYANGKARA **KE 73**

Seharusnya:

DALAM RANGKA HUT BHAYANGKARA KE-73

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah tidak menggunakan tanda hubung (-). Setelah kata *ke* seharusnya

menggunakan tanda hubung untuk merangkaikan dengan angka. Dalam kaidah ejaan diatur bahwa tanda hubung mempunyai beberapa fungsi. Salah satu fungsinya adalah untuk merangkaikan *ke-* dengan angka dan angka dengan *-an*. Oleh sebab itu, penulisan yang benar adalah *ke-73*.

Data 7

Jam Praktek : 16.00 WITA - 20.00 WITA

Seharusnya:

Jam Praktek : 16.00 s.d. 20.00 WITA

Jam Praktek : 16.00–20.00 WITA

Kesalahan yang terdapat pada papan nama tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda hubung (-) yang seharusnya digunakan adalah (s.d.) yang artinya ‘sampai dengan’ juga tanda pisah (–) pun bisa digunakan karena memiliki arti yang sama ‘sama dengan’.

Data 8

JL. K.H. WAHID HASYIM NO. 56 **SUNGGUMINASA-GOWA**

Seharusnya:

JLN. K.H. WAHID HASYIM NO. 56 **SUNGGUMINASA, GOWA**

Pada papan nama toko tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung (-), seharusnya tanda koma yang tepat dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Jadi, penulisan yang benar adalah *Sungguminasa, Gowa*.

Data 9

PENDAFTARAN

1 JULI - 3 JULI 2019

Seharusnya:

PENDAFTARAN

1 JULI–3 JULI 2019

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda hubung yang tidak tepat dalam menyambung tanggal. Penggunaan tanda hubung seharusnya digantikan dengan tanda pisah untuk menyambungkan tanggal yang berarti ‘sampai dengan’. Dengan kata lain, penulisan yang tepat adalah 1 JULI–3 JULI 2019.

Data 10

PENERIMAAN MAHASISWA BARU  
TAHUN AJARAN **2019-2020**

Seharusnya:

PENERIMAAN MAHASISWA BARU  
TAHUN AJARAN **2019/2020**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk atau kain rentang tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda hubung pada tahun ajaran seharusnya tanda baca yang paling tepat dalam penulisan tersebut adalah tanda garis miring. Hal ini telah diatur dalam PUEBI (2018:78) bahwa tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan pada masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

##### 5) Tanda Seru (!)

Data 1

HADIRILAH....!!!

REUNI AKBAR

Seharusnya:

**HADIRILAH!  
REUNI AKBAR**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk yang terpajang dipinggir jalan tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda baca (....!!!). Tanda baca seperti itu yang digunakan secara bersamaan tidak ada dalam kaidah bahasa Indonesia sehingga sebaiknya diganti dengan tanda seru (!). Oleh karena itu, penulisan yang benar pada spanduk tersebut adalah (Hadirilah!).

Data 2

**SEGERA DAFTARKAN PUTRA PUTRI ANDA !!**  
Seharusnya:  
**SEGERA DAFTARKAN PUTRA-PUTRI ANDA!**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda seru (!) yang berlebihan terhadap kalimat seruan, cukup dengan satu tanda seru untuk menyampaikan sebuah seruan atau perintah tanpa ada spasi.

Data 3

**Makasih!!**  
Seharusnya:  
**Terima kasih!**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda seru (!) yang berlebihan terhadap kata seruan, cukup dengan satu tanda seru untuk menyampaikan sebuah seruan atau perintah. Kesalahan lain adalah penulisan kata *makasih* dianggap salah karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), bentuk baku dari *makasih* adalah terima kasih yang artinya rasa syukur.

Data 4

PUASSS!!!  
Seharusnya:  
PUAS!

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah serupa dengan data kesalahan sebelumnya, yaitu kesalahan penggunaan tanda seru (!) yang berlebihan terhadap kata seruan, cukup dengan satu tanda seru untuk menyampaikan sebuah seruan atau perintah.

#### 6) Tanda Kurung Siku ([...])

Data 1

RAUDHATUL ATHFAL [TK]  
MADRASAH IBTIDAYAH [SD]  
MADRASAH TSANAWIYAH [SMP]  
MADRASAH ALIYAH [SMA]  
Seharusnya:  
RAUDHATUL ATHFAL (TK)  
MADRASAH IBTIDAYAH (MI/SD)  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs/SMP)  
MADRASAH ALIYAH (MA/SMA)

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda kurung siku ([...]), seharusnya menggunakan tanda kurung ( ) untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:76) diatur bahwa tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Data 2

MOBIL KELUAR MASUK  
 [ **KECUALI TAMU** ]  
 Seharusnya:  
 MOBIL KELUAR MASUK  
 (KECUALI TAMU)

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda kurung siku ([ ]) yang diantarai dengan spasi, seharusnya menggunakan tanda kurung ( ) tanpa spasi untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan yang terdapat pada spanduk tersebut.

#### 7) Tanda Garis Miring (/)

Data 1

TAHUN PELAJARAN **2019 / 2020**  
 Seharusnya:  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dari data tersebut tampak tidak ada yang salah dalam penulisannya. Tetapi bila dilihat secara saksama tanda garis miring yang diapit oleh angka tersebut penulisannya memakai spasi. Seharusnya sebelum dan sesudah angka tersebut tidak menggunakan spasi.

Data 2

Dokter Umum  
 SIP No : **503 / 25 / DPM - PTSP / SIP / II / 2019**  
 Seharusnya:  
 Dokter Umum  
 SIP No : 503/25/DPM-PTSP/SIP/II/2019

Dari data tersebut tampak tidak ada yang salah dalam penulisannya tetapi bila dilihat secara saksama pada papan nama

tersebut tanda garis miring yang diapit penulisannya memakai spasi, seharusnya sebelum dan sesudah tidak menggunakan spasi.

Data 3

**Hari/tanggal:** Ahad, 21 Juli 2019

Seharusnya:

Hari, Tanggal: Ahad, 21 Juli 2019

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda garis miring. Tanda yang tepat untuk memisahkan *Hari/Tanggal* adalah tanda koma sebagaimana pada penulisan *Ahad, 21 Juli 2019*.

Data 4

Mulai 03 Mei **s/d** 06 Juli 2019

Seharusnya:

Mulai 03 Mei s.d. 06 Juli 2019

Kesalahan yang terdapat pada spanduk atau kain rentang tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda garis miring pada penulisan singkatan 'sampai dengan'. Seharusnya menggunakan tanda titik pada penyingkatan sampai dengan.

## 8) Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Data 1

Masjid **Jami’** Idaratul Auqaf

Seharusnya:

Masjid Jami Idaratul Auqaf

Kesalahan yang terdapat pada spanduk atau kain rentang tersebut adalah tanda penyingkat atau apostrof pada kata *jami’* seharusnya *jami*. Hal ini berpedoman pada PUEBI (2018:79) tanda

penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Data 2

**Ba'dah** Duhur

Seharusnya:

Bakda Zuhur

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah kesalahan tanda apostrof pada kata *ba'dah* yang seharusnya *bakda*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:122), *bakda* artinya sesudah. Sama halnya dengan kata *dhuhur* seharusnya *zuhur* artinya waktu tengah hari. Dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia, khususnya penulisan tanda penyingkat/apostrof (') digunakan sebagai tanda adanya penghilangan bagian kata.

Contoh:

Malam 'lah tiba. ('lah = telah)

Oleh karena itu, penulisan kata *ba'dah* yang terdapat pada spanduk tidak benar karena tidak ada bagian kata yang dihilangkan. Jadi, penulisan yang benar adalah *bakda*.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca dalam Penulisan Spanduk dan Papan Nama di Kabupaten Gowa**

Sebuah nama akan menjadi sebuah identitas dan konsep, baik untuk sebuah bangunan, pertokoan, badan usaha maupun yang lainnya, nama tersebut hanyalah sebagai bentuk propaganda atau iming-iming agar menarik perhatian. Spanduk dan papan nama yang terdapat di Kabupaten Gowa terlihat penggunaan bahasanya masih rancu, misalnya penulisan



kata 'di jual' yang tulis terpisah, seharusnya ditulis serangkai dan menjadi verba yang dipasifkan.

Pada zaman sekarang ini spanduk merupakan sebagai media promosi yang cukup populer di kalangan masyarakat. Namun, sering kali masyarakat atau pengguna bahasa tidak memperhatikan tulisannya yang terpenting tujuan dan maksud dalam tulisan tersebut dapat tersampaikan. Dengan demikian, bahasa yang digunakan terkadang sudah dianggap benar oleh masyarakat melainkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga masyarakat awam berpikir bahwa penggunaan bahasa yang digunakan pada penulisan spanduk dan papan nama tersebut sudah benar.

Kesalahan penulisan ini memang lumrah terjadi di kalangan masyarakat. Tetapi apa salahnya jika seorang pembuat spanduk melakukan pratinjau tulisan yang akan diiklankan. Seiring waktu berjalan, banyak terjadi perkembangan lema baru yang ditemukan di masyarakat, hingga pada tahun 2015, Kemendikbud sebagai garda utama yang menggawangi bidang bahasa, terutama Badan Bahasa yang bertugas mengembangkan bahasa di Indonesia dan akhirnya merilis Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Salah satu hal yang berperan penting dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa yang digunakan adalah faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma-

norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia jelas pula bukan berbahasa dengan benar.

Sejalan dengan itu, Nanik Setyawati (2010:10) dalam bukunya menyebutkan ada tiga penyebab kesalahan berbahasa, yaitu:

a. Interferensi bahasa

Hal ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. Contoh masyarakat lebih sering menggunakan bahasa daerahnya daripada menggunakan bahasa Indonesia. Dilihat dari kuesioner tersebut, bahwa jawaban responden dalam berkomunikasi kadang-kadang menggunakan bahasa kedua dan lebih sering menggunakan bahasa daerah, sehingga di masyarakat biasa terjadi percampuran dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi.

b. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya

Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Contoh penulisan singkatan s/d dan penulisan gelar SH yang paling dominan dipilih oleh responden. Pada penulisan singkatan tersebut, tidaklah tepat atau penulisannya tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Hal kecil seperti itulah yang sering terjadi pada penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa yang terpenting

maksud dan tujuannya bisa dipahami agar menarik perhatian masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada umumnya masyarakat tidak mengetahui kaidah bahasa Indonesia.

c. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna

Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran menyangkut masalah sumber bahan, pemilihan bahan, pengurutan bahan, dan penekanan bahan. Contoh penulisan kata dimasjid, berdasarkan jawaban responden lebih dominan mengatakan bahwa penulisan dimasjid sudah benar. Padahal dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sudah diatur bahwa penulisan kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dilihat dari kesalahan tersebut, perlu diperbaiki atau ditingkatkan pengajaran bahasa yang tepat atau sempurna agar tidak terjadi kesalahan/kekeliruan.

Pada jawaban responden sangat membantu dalam penelitian ini. Dengan demikian, diperoleh jawaban mengenai penyebab kesalahan berbahasa yang terdapat pada spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, yaitu interferensi bahasa (21,73%), kurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya (47,82%), dan pengajaran bahasa yang tidak tepat atau kurang sempurna (30,43%).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, yaitu:

1. Kesalahan penggunaan kata yang ditemukan pada spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa, meliputi kata berimbuhan 2 kesalahan, bentuk ulang 3 kesalahan, kata depan 4 kesalahan, singkatan dan akronim 14 kesalahan. Sedangkan kesalahan tanda baca yang ditemukan, meliputi tanda titik 8 kesalahan, tanda koma 7 kesalahan, tanda titik dua 2 kesalahan, tanda hubung 10 kesalahan, tanda seru 4 kesalahan, tanda siku 2 kesalahan, tanda garis miring 4 kesalahan, dan tanda apostrof 2 kesalahan.
2. Faktor yang memengaruhi kesalahan penggunaan kata dan tanda baca dalam penulisan spanduk dan papan nama di Kabupaten Gowa adalah interferensi bahasa, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat menjadi perhatian pokok dalam penelitian ini.

1. Bagi masyarakat agar dapat mengetahui dan menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Untuk itu masyarakat harus selektif dalam membaca agar tidak menjadi pelajaran yang salah.
2. Bagi penulis spanduk, penggunaan kata dan tanda baca yang benar harus diterapkan dalam penulisan, karena media spanduk dan papan nama secara tidak langsung menjadi media belajar bagi masyarakat.
3. Bagi peneliti yang lain, permasalahan penggunaan kata dan tanda baca pada spanduk dan papan nama masih kurang yang memerhatikan dan ingin menelitinya, maka perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi V. (Daring). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bogdan, R.C dan Taylor. 2012. Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hambali. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Bahan Ajar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hani'ah, Munnal. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Laksana
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhtar, Ramadhan. 2017. Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas di SMA Negeri 4 Bantimurung-Maros. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. 2016. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. 2016. *Dasar Keterampilan Menulis: Bahan Ajar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sarwono. 2016. *Kesalahan Penggunaan Bahasa Pada Penulisan Papan Nama dan Spanduk di Provinsi Jambi*. (Online), Vol. 12, No. 2 (<https://jurnalmlangun.kemdikbud.go.id>, diakses 08 Januari 2019).
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Penerbit: Yuma Pustaka.

- Susanti, Ratna. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Luar Ruang di Kota Surakarta*. (online) Vol. 2 Nomor 5, diakses 21 Januari 2019
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi. (Revisi 1)*. Makassar: Panrita Press.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widiastuti. 2016. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Berita Utama Harian Fajar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zuraidi. 2017. *Analisis Kesalahan Tanda Baca pada Reklame di Kota Tanjungpinang*. (Online), (<http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses 08 Januari 2019).



## RIWAYAT HIDUP



**MISNAWATY.** Dilahirkan di Pammase, Desa Tangkebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa pada tanggal, 13 Mei 1997, dari pasangan Ayahanda Haruna dan Ibunda Jaisah. Penulis merupakan anak ke-7 (tujuh) dari 7 (tujuh) bersaudara. Jenjang penulis, yaitu pada tahun 2008, tamat di SD Negeri Tanabangka, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Pada tahun 2011, tamat di SMP Negeri 2 Bajeng Barat, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Pada tahun 2014, tamat di SMA Negeri 1 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Dan pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.